

Pengaruh Implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa Selaku Pengguna Layanan Di SMP Negeri Kabupaten Sukabumi

Heri Hermawan

heri_sukabumi@yahoo.com

ABSTRACT

Research conducted in SMP District of Sukabumi. This Research aim to know 1) Influence Of Implementation Relief Fund Operational School (BOS) to Satisfaction of Consumer Of Service 2) Influence Of Implementation School Based Management (MBS) to Satisfaction of Consumer Of Service 3) Influence Of Implementation Relief Fund Operational School (BOS) and School Based Management (MBS) by together to Satisfaction of Consumer of Service.

This Research entangle 396 taken student parent as sampel by using Method of cluster proporsional. This method used because researcher do not have framework of sampel good, its amount population very big difficult to so that use random method and heterogeneous assumed population according to certain characteristic before hand in a few population sub. Elementary of determination of strata of subpopulasi this determined pursuant to geographical position, this matter because very broadness spreading of research region in district of Sukabumi. Intake of data conducted with interview, survey, FGD (Focus Group Discussion) and document study. Data-Processing research conducted by using technique of regresi and correlation.

*Result of research : **First**, Analysis Correlation Variable X1, X2 and Y look that variable X1 (0,531) owning strong relation with variable X2 (0,584) and also with variable Y, this matter with larger ones number from 0,5. its Probability value that variable X1 and X2 by significant have strong correlation variable Y, this matter because its value smaller than 0,05 that is 0,000.*

***Second**, analysis regresi correlation and with prediktor (constant) X1, X2 together to Y, strong relation where coefficient value R equal to 0,587 with coefficient of determinasi (Square R) 0,344 with the meaning 34,4 % satisfaction of student parent as consumer of education service determined by BOS fund implementation and MBS. While the rest 65,6% determined by other factor. For the prediktor X2 to strong Y relation also with value of R 0,584 and determinasi koefisian (Square R) 0,341. Adjusted R square 0,339 with standard of error 5,08696. Durbin-Watson 0,528 symptom inexistence of autokorelasi do not there are mistakes of resulted from intruder research because number 0,528 residing in among - 2 and 2.*

***Third**, F test for the prediktor X1, X2 obtained F calculate equal to 103,252 with storey;level of signifikan 0,000. While for the prediktor of X2 obtained F calculate equal to 203,820 with level of signifikan its 0,000 meaning the two owning probability much more small from 0,05. this matter show that BOS implementation (X1) and MBS (X2) by together have an effect on to satisfaction of student parent as consumer of education service SMPN district of Sukabumi.*

***Fourth**, from result of variable coefficient test (test t) X1 and X2, in the reality variable of X1 number show of signifikan 0,147, this number bigger than 0,05 so that variable of X1 this released from equation of regresi, while Variable X2 have value of signifikan (less than 0,05) matter this means that only variable of X2 giving real influence (signifikan) to variable of Y . Equation of X2 regresi to Y can be compiled as follows : $Y = 11,114 + 0,776X2$.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Telah kita sepakati bersama, bahwa salah satu tujuan nasional seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 antara lain adalah mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk membangun negara Indonesia. Namun kualitas SDM kita ternyata masih jauh ketinggalan oleh negara-negara lain. Pada tahun 1992, UNDP telah memuat urutan negara-negara dengan menggunakan HDI dan menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di Asia pada urutan ke 98 setelah Philipina pada urutan ke 80, Malaysia di urutan ke 51 dan Singapura pada urutan ke 40 (Dr. Suyono Yanya M.Ph, 1992:8)

Dalam perkembangan selanjutnya kualitas SDM kita semakin terpuruk dan menjadi suatu kenyataan pahit yang dapat kita lihat bahwa SDM Indonesia berada pada urutan ke 109 (HDI) di bawah Vietnam yang semua berada pada rangking yang lebih bawah karena situasi negaranya pada masa silam, maka upaya peningkatan kualitas SDM ini hanya dapat ditempuh melalui pendidikan sebagaimana pernah dilakukan Vietnam dengan slogannya "*No Teacher No Education, No Education No Economic*".

Kebijakan pembangunan pendidikan, meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau akses layanan pendidikan.

Peranan pendidikan yang semakin penting dalam pembangunan nasional, menuntut penyelenggaraan dan pengelolaan serta pembinaan yang sungguh-sungguh. Oleh sebab itu Sekolah sebagai suatu lembaga baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan kondisi di atas yang kita inginkan harus dikelola dengan sebaik mungkin.

Saat ini di Indonesia, sekitar 81 % anak usia 13-15 th telah tertampung di SMP/MTs/ SMPLB, Paket B, SMP Terbuka dan Salafiyah penyelenggara wajar dikdas 9 Tahun dan sekitar 19 % anak usia 13-15 th yang tidak sekolah (tidak/belum/tidakmelanjutkan sekolah

SMP/MTs/SMPLB).

Selanjutnya, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7–15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Kensekuensinya, pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dasar.

Program pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi sekolah tingkat SD/MI dan SMP/Mts dan atau yang sederajat. Melalui BOS peserta didik pendidikan dasar akan dibebaskan dari beban biaya operasional sekolah. Sehingga akan meringankan beban orang tua/ masyarakat terutama yang kurang mampu tanpa pengurangan dalam pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Untuk itulah penggunaan dana BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Kepala Sekolah/Dewan Guru, dengan Komite Sekolah sebagai representasi orang tua murid, yang harus di daftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, disamping dana yang diperoleh dari Pemerintah Daerah atau sumber lain.

Sumber-sumber pembiayaan di atas semuanya dalam rangka mensukseskan pendidikan di kota dan kabupaten khususnya Wajar Dikdas 9 tahun.

Kenyataannya, praktek di lapangan berbicara lain. Ketertutupan dalam penganggaran, manipulasi data siswa penerima BOS, hingga tidak sampainya bantuan pada siswa yang berhak adalah masalah-masalah yang 'lazim' ditemukan. Oleh sebab itu, monitoring warga terhadap bentuk-bentuk pelayanan tersebut harus secara aktif dilakukan agar tujuan pembangunan pendidikan di Kabupaten Sukabumi khususnya bisa tercapai secara optimal

Untuk mengetahui kebenaran asumsi ini perlu dilakukan penelitian untuk membutuhkan asumsi tersebut secara empiris.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara implementasi Bantuan Operasional Sekolah

terhadap kepuasan orang tua siswa selaku pengguna layanan.

- 2) Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kepuasan orang tua siswa selaku pengguna layanan.
- 3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah secara bersama-sama terhadap Kepuasan orang tua siswa selaku pengguna layanan.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penyusun, Karena penelitian ini berkaitan dengan administrasi dan manajemen pendidikan, maka hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan keilmuan dalam bidang administrasi pendidikan serta dapat dimanfaatkan dalam suatu sekolah
- 2) Bagi Sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan
- 3) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan penerapan teoritis dari faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, khususnya yang di implementasikan di Sekolah
- 4) Bagi Pemerintah, Sebagai peninjauan untuk mengukur sejauh mana kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dapat betul-betul memuaskan masyarakat. Dan memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah dalam rangka memperbaiki kualitas pelayanan pendidikan di Kabupaten Sukabumi
- 5) Bagi Masyarakat, Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang Pendidikan dan untuk melakukan advokasi di bidang pendidikan
- 6) Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan pokok yang mendorong

perlunya dilakukan suatu penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti antara lain:

- 1) Apakah terdapat pengaruh implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kepuasan orang tua siswa selaku pengguna layanan.
- 2) Apakah terdapat pengaruh implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap kepuasan orang tua siswa selaku pengguna layanan.
- 3) Apakah terdapat pengaruh implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan orang tua siswa selaku pengguna layanan.
- 4) Seberapa besar kontribusi yang diberikan implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kepuasan orang tua siswa selaku pengguna layanan.
- 5) Seberapa besar kontribusi yang diberikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kepuasan orang tua siswa selaku pengguna layanan.
- 6) Seberapa besar kontribusi yang diberikan implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan orang tua siswa selaku pengguna layanan .

II. LANDASAN TEORI

2.1 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Kebijakan pembangunan pendidikan diarahkan dalam peningkatan akses terhadap pendidikan yang lebih berkualitas yaitu melalui peningkatan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang kurang dapat menjangkau layanan pendidikan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

Konsep dana BOS adalah bagi semua Sekolah/Madrasah/Salafiyah/Sekolah keagamaan non Islam berhak memperoleh dana BOS Sekolah yang mampu secara ekonomi yang saat ini memiliki pendapatan yang lebih besar dari dana BOS, memiliki hak untuk menolak BOS.

Menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

Sedangkan standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Sekolah yang sebelumnya memungut iuran dari orang tua siswa lebih kecil dari BOS, maka sekolah harus membebaskan iuran-iuran sekolah kepada seluruh siswa. Bagi sekolah yang terdapat siswa miskin, sekolah diwajibkan membebaskan iuran seluruh siswa miskin yang ada di sekolah tersebut . Dan bagi sekolah yang tidak ada siswa miskin, maka dana digunakan untuk mensubsidi seluruh siswa sehingga iuran sekolah akan menjadi lebih kecil dari sebelumnya.

Penggunaan dana BOS meliputi ; Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, pembelian buku teks dan referensi untuk koleksi perpustakaan, pembelian bahan-bahan habis pakai, pembiayaan kegiatan siswa, pembiayaan ulangan harian, ulangan umum ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa.

Selain itu dana BOS dapat digunakan untuk pengembangan profesi guru, Pembiayaan perawatan sekolah, Pembiayaan langganan daya dan jasa, Pembayaran honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer, dan sedangkan tambahan intensif bagi kesejahteraan guru PNS ditanggung sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah

Dana BOS dapat dipakai untuk memberi bantuan siswa miskin untuk biaya transportasi. Khusus untuk salafiyah dan sekolah keagamaan non Islam, dana BOS juga diperkenankan untuk biaya asrama/pondokan dan peralatan ibadah. Membiayai kegiatan dalam kaitan dengan pengelolaan BOS dapat dilakukan bila komponen diatas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa maka dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran/komputer dan mebelair sekolah

2.2 Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah atau *School Based Management* merupakan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah yang dilakukan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (khususnya yang terkait dengan MBS adalah Bab XIV, Pasal 51, Ayat (1), "pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah."

Tujuan daripada Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai adanya otonomi sekolah dan peranan masyarakat yang tinggi dengan tanpa mengabaikan kebijakan nasional ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui antara lain keleluasaan mengelola sumber daya, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sedangkan peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orangtua terhadap sekolah. Fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sisten insentif / disentif dan lain - lainnya. Peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi misalnya kepada kelompok yang kurang mampu.

Manfaat adanya Manajemen Berbasis Sekolah dan dengan adanya otonomi dalam pengelolaan sumber daya, sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan guru sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi pada tugas kependidikannya. Keleluasaan dan mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi mendorong profesionalisme kepala sekolah baik dalam peranannya sebagai manager maupun sebagai pemimpin sekolah.

Dengan demikian Manajemen Berbasis Sekolah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Disamping itu Manajemen Berbasis Sekolah dapat menjamin partisipasi staf, orang tua, murid dan masyarakat yang lebih luas dalam

perumusan - perumusan keputusan tentang pendidikan di sekolah, dan melalui kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka kepada sekolah . Selanjutnya aspek - aspek tersebut pada akhirnya dapat mendukung efektifitas dalam mencapai tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi lebih *accountability*, transparan, demokratis, dan menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan

2.3 Kepuasan

Kepuasan pelayanan terhadap suatu produk di pengaruhi oleh harapan atau persepsi konsumen/masyarakat dari kualitas jasa yang dirasakan atau diterima langsung oleh konsumen.masyarakat. Harapan konsumen/masyarakat tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang dari konsumen itu sendiri, dan Menurut Parasuraman (1985:48) harapan konsumen bisa dipengaruhi oleh cerita konsumen yang lain, atas pelayanan yang diterimanya (*Word of mouth*), kebutuhan dari masing-masing konsumen (*Personal needs*) dan pengalaman masa lalu dari konsumen itu sendiri (*Past experience*).

Pendapat yang lainnya, yaitu menurut Menurut Kurtz & Clow (1998:70) ada 3 Faktor yang mempengaruhi harapan pelanggan yaitu faktor internal yang meliputi kebutuhan individu konsumen dan pengalaman masa lalu, faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dan pembicaraan diantara konsumen dan yang terakhir faktor dari produk layanan yang ditawarkan, yaitu meliputi masalah biaya pelayanan, promosi dan dan komunikasi/korrdinasi.

Operasional variable Kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan menurut Adee Athiyaman (1997 : 531) dapat dijelaskan pengukurannya meliputi delapan Atribut dari pelayanan pendidikan yaitu :

- 1) Penilaian kualitas pelayanan cara mengajar guru
- 2) Penilaian kualitas pelayanan guru pembimbing
- 3) Penilaian penunjang pendidikan.
- 4) Penilaian kualitas pelayanan praktek siswa
- 5) Penilaian kegiatan siswa
- 6) Penilaian sarana kelas dan sekolah
- 7) Penilaian terhadap pelayanan informasi

- 8) Penilaian terhadap beban tugas yang dikerjakan siswa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

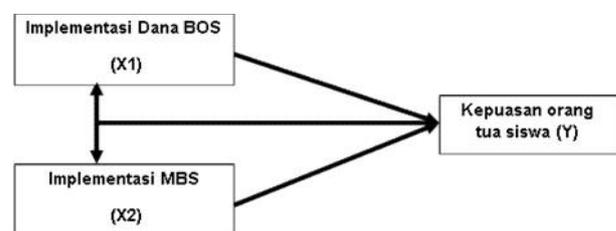
Penulis melakukan kegiatan penelitian di SMP yang ada di Kabupaten Sukabumi.

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptive. Pemilihan metode penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tujuan penelitian yang diharapkan adalah diperolehnya informasi yang berkaitan dengan status gejala yang ada dan mencari keterangan keterangan secara faktual pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini diharapkan dapat diketahui pula besar hubungan antar variabel tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, survey, FGD (*Focus Group Discussion*) dan studi dokumen.

Model Konstelasi masalah sebagai berikut :



Gambar 3 Model Konsteasi Masalah

3.3 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2002:72) adalah : “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah meliputi keseluruhan karakteristik yang menyangkut. Implementasi Dana BOS dan MBS, yaitu orang tua selaku pengguna layanan pendidikan pada SMP di kabupaten Sukabumi.

3.4. Pengambilan Sampel

Penelitian ini melibatkan 396 orangtua siswa yang diambil sebagai sampel dengan menggunakan Metode cluster proporsional. Metode ini digunakan karena peneliti tidak memiliki kerangka sampel yang baik, populasi jumlahnya sangat besar sehingga sulit menggunakan metode acak dan populasi yang dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu terlebih dahulu dikelompokkan dalam beberapa sub populasi. Dasar penentuan strata subpopulasi ini ditentukan berdasarkan letak geografis, hal ini karena sangat luasnya penyebaran wilayah penelitian di Kabupaten Sukabumi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, survey, FGD (*Focus Group Discussion*) dan studi dokumen.

Karena jumlah elemen tiap Sub Populasi (*sample fraction*) berbeda maka untuk mendapatkan *sample fraction* (*f*) dengan cara membandingkan jumlah elemen tiap subpopulasi. Adapun subpopulasi-nya adalah 7 Sekolah diambil berdasarkan perwakilan daerah utara dan selatan, yaitu :

Tabel 1 Jumlah Populasi

Sub Populasi	NSS	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Siswa
I	201020602082	SMPN 2 Sukaraja	Jl. Goalpara Km.5 Sukaraja	591
II	201020614078	SMPN 2 Cikembar	Jl. Tegal panjang Km. 10 Cikembar	382
III	201020623006	SMPN 1 Palabuhanratu	Jl. Bhayangkara No. 15 Palabuhanratu	864
IV	201020632106	SMPN 2 Nyalindung	Jl. Raya Cijangkar km. 11,5	243
V	201020629032	SMPN 1 Cikembar	Jl. Pelabuan 2 Km. 18	1.132
VI	201020608048	SMPN 1 Gunung Guruh	Jl. Pajajaran 1 No. 20 Cisaat	851
VII	201020610118	SMPN 3 Cibadak	Jl. Raya Karang Tengah 691 Cibadak	704
Total				4.390

Sample dari tiap-tiap sub populasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Jumlah Sampel

Sub Populasi	Jumlah Siswa	Nilai (f)	Sample yang diambil (orang tua siswa ybs)
I	591	$591/4.390 = 0.135$	$0.135 \times 396 = 54$
II	382	$382/4.390 = 0.087$	$0.087 \times 396 = 35$
III	864	$864/4.390 = 0.197$	$0.197 \times 396 = 78$
IV	243	$243/4.390 = 0.055$	$0.055 \times 396 = 22$
V	755	$755/4.390 = 0.172$	$0.172 \times 396 = 68$
VI	851	$851/4.390 = 0.194$	$0.194 \times 396 = 76$
VII	704	$704/4.390 = 0.160$	$0.160 \times 396 = 63$
Jumlah	4.390	1	396

Cara ini disebut sebagai cara metode cluster proporsional, populasi yang dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu terlebih dahulu dikelompok-kelompokkan dalam beberapa sub populasi sehingga tiap sub populasi yang ada memiliki anggota sampel yang relatif Homogen.

Harus diyakinkan disini bahwa yang menjadi sampel adalah orangtua siswa, berdasarkan jumlah populasi dan sampel siswa yang diperoleh.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Bambang S. Soedibjo (2005:88) data primer adalah informasi yang diperoleh pertama kali oleh peneliti menyangkut variabel yang menjadi tujuan utama penelitian. Untuk memperoleh jawaban dari responden, maka digunakan kuisioner dengan system tertutup, artinya setiap pertanyaan telah disediakan jawabannya.

Untuk mengukur konsep yang akan diteliti, maka dibuat suatu instrument dalam bentuk kuisioner dengan skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Responden diminta menyatakan kesetujuannya atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan kedalam lima katagori jawaban.

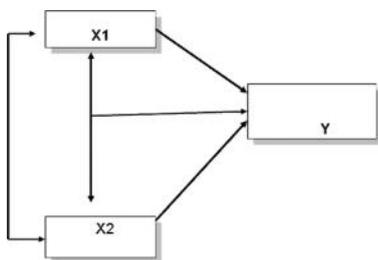
3.6. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, Variabel Implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah (X1) dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (X2) disebut variabel bebas (independent variabel), sedangkan Kepuasan Orang Tua Siswa selaku Pengguna Layanan (Y) disebut variabel terikat (dependent variabel).

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Statistik Regresi dan Korelasi Berganda. Teknik analisis data ini meliputi uji persyaratan statistik sebagai persyaratan penggunaan teknik analisis dan uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 14.

Analisis regresi dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar kerangka pemikiran thesis sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar tersebut maka dapat ditulis persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen = Kepuasan Orangtua Siswa
X1= Variabel Independen 1 = Implementasi Dana BOS
X2= Variabel Independen 2 = Implementasi MBS
= Error di toleransi

3.8 Uji Persyaratan Statistik

Uji persyaratan statistik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Homogenitas, dimaksudkan untuk menguji kesamaan dua buah varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Bartlett. Data dinyatakan

homogen apabila harga F hitung < F tabel pada taraf signifikan 0.05

2. Uji Linearitas Data dan Keberartian Regresi, uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh ada artinya jika digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antara beberapa variabel yang sedang di analisis. Uji linearitas dengan menggunakan tabel ANOVA regresi linear dinyatakan berarti apabila harga F hitung < F tabel pada taraf signifikans 0.05
3. Analisis Koefisien (Uji t).

3.9 Teknik Pengujian Asumsi Klasik

Merupakan pengujian gejala-gejala dalam analisa data/ regresi seperti gejala mulikolinearitas, heteroskedastisitas, gejala linearitas dan gejala autokorelasi.

Multikolinearitas adalah pengujian pada model regresi dan jika terjadi korelasi maka terdapat problem multiko antara variabel independent. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen di bawah 0,5 (korelasi lemah) maka tidak terjadi problem multiko (Singgih Santoso, 2001-2007).

Autokorelasi adalah pengujian dalam sebuah model regresi linear yaitu apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

3.10 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji Hipotesis 1, yaitu Terdapat hubungan positif Implementasi BOS (Biaya Operasional Sekolah) di SMP Negeri Kabupaten Sukabumi dan Hipotesis 2, yaitu Terdapat hubungan positif Implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) di SMP Negeri Kabupaten Sukabumi digunakan teknik analisis regresi dan korelasi "Metode Backward Elimination"

Untuk menguji Hipotesis 3, Terdapat hubungan positif antara Implementasi BOS (Biaya Operasional Sekolah) dan Implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) secara bersama – sama dengan Tingkat Kepuasan Orang Tua Siswa Selaku Pengguna Layanan Pendidikan di Kabupaten Sukabumi digunakan teknik analisis

dan korelasi jamak.

Setelah hipotesis diuji, maka pengujian diperdalam dengan menentukan keberartian korelasi antara masing-masing dan keseluruhan variable bebas terhadap variable terikat dengan uji t dan uji F. Keberartian korelasi tersebut ditentukan dengan koefisien determinasi (R^2_{y12}). Keberartian korelasi ini dimaksudkan untuk menentukan besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable terikat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Dan analisis data bagian terakhir dilakukan perhitungan korelasi pasial dengan setiap variable bebas dan terikat. Uji ini dimaksudkan untuk meyakinkan pada pengujian korelasi sederhana sebelumnya dan sebagai pengecekan kembali dengan metode korelasi parsial yang dimaksudkan untuk menganggap hubungan dengan variable dianggap tidak tetap. Apabila Y dikorelasikan dengan X_1 (R_{y12}) maka X_2 dikontrol, dan apabila Y dikorelasikan dengan X_2 (R_{y21}) maka X_1 dikontrol, sedangkan keberartian korelasinya di.lihat dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$

Model hipotesis statistik :

1. H_o : $y_1 = 0$
 H_i : $y_1 > 0$
2. H_o : $y_2 = 0$
 H_i : $y_2 > 0$
3. H_o : $R_{y12} = 0$
 H_i : $R_{y12} > 0$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data responden

Deskripsi data responden yang akan disajikan meliputi data gender/jenis kelamin, tingkat pekerjaan, pendidikan terakhir dan tingkat penghasilan responden.

4.1.1 Gender/Jenis Kelamin Responden

Data mengenai gender/jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Data gender/jenis kelamin responden

Profile	Sub Profile	Prosentase (%)	
Gender/Jenis Kelamin	Perempuan	39,25	100
	Laki-laki	60,75	

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 60,75% dan perempuan sebanyak 39,25%.

4.1.2 Tingkat Pekerjaan Responden

Data mengenai tingkat pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Data pekerjaan responden

Profile	Sub Profile	Prosentase (%)	
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	23,00	100
	Wiraswasta	4,75	
	Pedagang	14,75	
	Buruh bangunan	7,75	
	Pegawai Negeri/Guru	4,00	
	Karyawan swasta	10,25	
	Petani/Buruh Tani	59,00	
	Pensiunan	0,01	
Polisi/TNI	0,25		

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pekerjaan responden adalah petani/buruh tani yaitu sebanyak 59,00%. Ibu rumah tangga sebanyak 23,00 %, pedagang sebanyak 14,75 %, Karyawan swasta sebanyak 10,25 %, buruh bangunan sebanyak 7,75 %, Wiraswasta sebanyak 4,75 %, PNS sebanyak 4 %, Polisi/TNI sebanyak 0,25 % dan Pensiunan sebanyak 0,01 %.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Data mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Data tingkat pendidikan responden

Profile	Sub Profile	Prosentase (%)	
Pendidikan Terakhir	Tidak pernah sekolah	1,75	100
	Tidak tamat SD/ sederajat	39,75	
	Tamat SD/ sederajat	21,00	
	Tidak tamat SMP/ sederajat	7,25	
	Tamat SMP/ sederajat	3,00	
	Tidak tamat SMA/ sederajat	2,75	
	Tamat SMA/ sederajat	20,50	
	Tidak tamat PT/DO	1,25	
	Masih kuliah Akademi, S1, atau lebih tinggi	0,75	
	Tamat Akademi, S1, dan lebih tinggi	2,00	

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa

mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 39,75 %, tamat SD/ sederajat sebanyak 21,00 %, tamat SMA/ sederajat sebanyak 20,50 %, tidak tamat SMP/ sederajat sebanyak 7,25 %, tamat SMP/ sederajat sebanyak 7 %, tidak tamat SMA/ sederajat sebanyak 2,75 %, tidak pernah sekolah sebanyak 1,75 %, drop out perguruan tinggi sebanyak 0,75 % dan tamat perguruan tinggi sebanyak 2,00 %.

4.1.4 Tingkat Pendapatan Responden

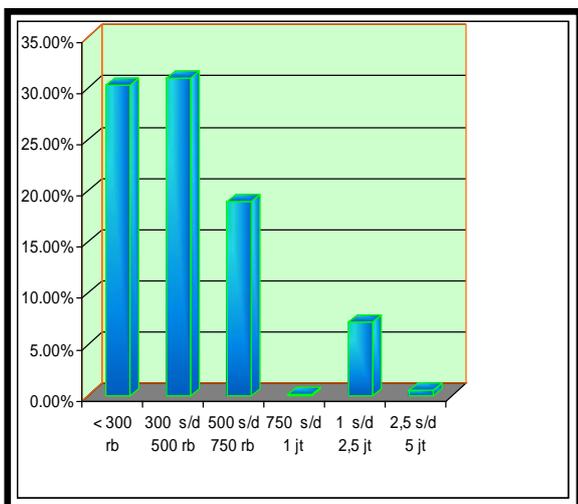
Data mengenai tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Data penghasilan responden

Besar Pendapatan/bulan	Percentase (%)	
< dari 300 ribu	30,25	100
Rp. 300 ribu - Rp. 500 ribu	31,00	
Rp. 500 ribu - Rp. 750 ribu	19,00	
Rp. 750 ribu - Rp. 1 juta	0,12	
Rp. 1 juta - Rp.2,5 juta	7,25	
Rp. 2,5 - Rp. 5 juta	0,50	

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendapatan responden adalah < 300 ribu sebanyak 30,25 %, Rp.300 ribu – Rp.500 ribu sebanyak 31,00 %, Rp.500 ribu – Rp.750 ribu sebanyak 19,00 %, Rp.750 ribu – Rp. 1 juta sebanyak 0,12 %, Rp.1 juta – Rp.2,5 juta sebanyak 7,25 % dan Rp.2,5 juta – 5 juta sebanyak 0,50%.

Data penghasilan responden dapat dilihat lebih jelas melalui diagram berikut ini :



Gambar 3 Diagram penghasilan responden

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Variabel bebas (X1 dan X2)

Deskripsi data variabel bebas terdiri dari variabel X1= implementasi dana BOS dan Variabel X2 = implementasi MBS.

Deskriptif statistik variabel X1 dan X2 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7 Deskriptif Statistik Variable X1 dan X2

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	396	18,00	44,00	34,2500	4,90111
x2	396	17,00	45,00	36,2778	4,70643
y	396	20,00	68,00	39,2803	6,25814
Valid N (listwise)	396				

Berdasarkan hasil analisis statistik yang ditunjukkan pada Tabel 5.5 kedua variabel X1 dan variabel X2 memiliki minimum dan maksimum yang sangat bervariasi, begitu pula untuk nilai rata-ratanya (mean).

variabel X1, memiliki skor minimum dan maksimum yang diperoleh dari 10 butir pertanyaan, dari tabel tersebut nampak bahwa X1 memiliki skor maksimal 44,00 skor minimal 18,00 dan standar deviasi 4,90111, sedangkan nilai mean-nya sebesar 34,2500. Angka tersebut menunjukkan nilai yang cukup dimana sebagian besar responden menyatakan bahwa implementasi dana BOS cukup sesuai dengan kebutuhan siswa, kebutuhan operasional sekolah yang bersangkutan

Variabel X2, terdiri dari 10 butir pertanyaan, dimana jawaban yang diperoleh dari responden menunjukkan nilai yang cukup, dengan skor maksimal 45,00 skor minimal 17,00 standar deviasi 4,70643 serta nilai rata-ratanya (mean) sebesar 36,2778. Ini berarti sebagian responden mengetahui dan terlibat dalam implementasi MBS seperti komite sekolah.

4.2.2 Deskripsi Data Variabel Terikat (Y)

Hasil penelitian responden dari kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan menunjukkan nilai yang cukup sampai dengan tinggi.

Deskriptif statistik variabel Y kepuasan

orangtua siswa selaku pengguna layanan sekolah dapat dilihat pada di bawah ini :

Tabel 8 Deskriptif Statistik Variable Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
a1	396	2.00	5.00	3.2197	.85867
a2	396	3.00	5.00	4.0985	.76829
a3	396	3.00	5.00	3.8005	.64678
a4	396	2.00	5.00	3.2904	.97773
a5	396	2.00	4.00	3.0152	.62338
a6	396	2.00	6.00	3.3384	.92867
a7	396	2.00	5.00	3.1515	.86521
a8	396	2.00	5.00	3.3510	.95229
a9	396	2.00	5.00	3.5404	.67945
a10	396	2.00	5.00	3.2298	.75656
a11	396	2.00	4.00	3.2098	.73192
a12	396	2.00	5.00	3.3308	.96678
Valid N (listwise)	396				

Untuk aspek responden Berkomunikasi dengan Guru mengenai perkembangan belajar anak, Ada sanksi terhadap anak apabila melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, dan Berkomunikasi dengan kepala sekolah SMPN memiliki skor cukup tinggi sampai dengan tinggi. Skor maksimum 5 dan skor minimum 3.

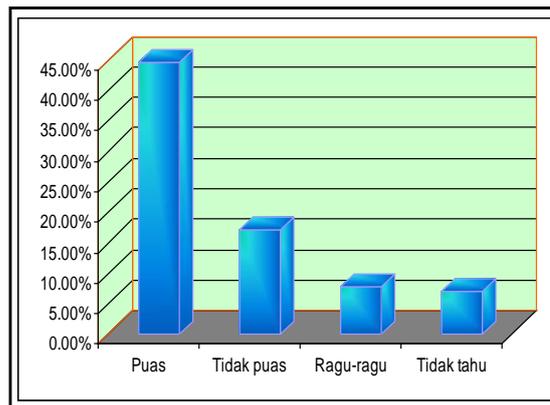
Adapun untuk aspek Kepala sekolah selalu menyampaikan informasi tentang kebijakan sekolah dan Program sekolah sudah sesuai dengan Rencana Induk Program Sekolah (RIPS) dan Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah (RAPBS) yang telah disusun mempunyai skor yang rendah sampai dengan cukup yaitu dengan skor maksimum 4 dan skor minimum 2.

Sedangkan untuk aspek mengetahui jumlah guru SMPN, Kepala sekolah terbuka dalam pengelolaan keuangan sekolah, Kepala sekolah memberikan laporan pertanggung jawaban keuangan sekolah secara tertulis, Kepala sekolah bersedia ditemui ketika anda membutuhkan informasi mengenai masalah pendidikan anak, Puas dengan kepemimpinan kepala sekolah atas SMPN, Sekolah masih lebih memfokuskan perhatiannya pada pembangunan fisik dan Prinsip transparansi dan akuntabilitas kegiatan dan keuangan di sekolah yang sudah ditunjukkan dengan memajukan RIP/RPS dan RAPBS, mempunyai skor rendah dan tinggi yang ditandai dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 2.

Sebagai cross cek, dilakukan pula wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan para orangtua murid selaku pengguna layanan sekolah. Tujuannya untuk menjangring

pendapat mereka mengenai kepuasana pelayanan pendidikan SMPN di Kabupaten Sukabumi.

Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa hampir 45,50% orangtua siswa mengaku puas dengan pelayanan SMPN tempat anaknya belajar. Sebanyak 17,50% mengaku tidak puas sedangkan sisanya tidak menjawab. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4 Diagram Tingkat Kepuasan Responden

4.3 Uji Hipótesis

4.3.1 Deskripsi Data Pengaruh Implementasi Dana BOS dan MBS terhadap Kepuasan Orangtua Siswa Selaku Pengguna Layanan

Deskripsi data pengaruh implementasi dana BOS dan MBS terhadap kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan, diolah dengan menggunakan Program Statistik Komputer SPSS versi 14, melalui "Metode Backward Elimination" yang disajikan dalam bagian ini, secara berurutan mulai dari deskriptif statistik Variabel X1, X2 dan Y, Analisis Korelasi Parsial, Analisis Determinasi (*Model Summary*), ANOVA (Uji F) dan Analisis Koefisien (Uji t).

Deskriptif Statistik Variabel X1, X2 dan Y dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 9 Deskriptif Statistik Variable X1,X2 dan Y

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
y	396	39.2803	6.25814
x1	396	34.2500	4.90111
x2	396	36.2778	4.70643
Valid N (listwise)	396		

Pada tabel diatas nampak bahwa variabel implementasi BOS (X1) memiliki skor rata-rata

(mean) 34,2500 dan standar deviasi 4,90111. variabel implementasi MBS (X2) memiliki skor rata-rata (mean) 36,2778 dan standar deviasi 4,70643. sedangkan variabel kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan (Y) memiliki skor rata-rata (mean) 39,2803 dan standar deviasi 6,25814.

Analisis Korelasi Parsial Variable X1, X2 dan Y dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan dari masing-masing variable X1 dan X2. Maka dilakukan analisis dengan Program Statistik Komputer SPSS versi 14 "Model Backward" dengan data seperti nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Analisis Korelasi Variable X1, X2 dan Y

		y	x1	x2
y	Pearson Correlation	1	.531**	.584**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000
	N	396	396	396
x1	Pearson Correlation	.531**	1	.943**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000
	N	396	396	396
x2	Pearson Correlation	.584**	.943**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	396	396	396

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari tabel diatas nampak bahwa variabel X1 (0,531) memiliki hubungan yang kuat baik dengan variabel X2 (0,584) maupun dengan variabel Y, hal ini ditunjukkan dengan angka yang lebih besar dari 0,5.

Nilai probabilitasnya menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara signifikan berkorelasi kuat dengan terhadap variabel Y, hal ini karena nilai nya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Analisis Determinasi (Model Summary) dapat ditunjukkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 11 Model Summary Pengaruh X1, X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.344	.341	5.07981	
2	.584 ^b	.341	.338	5.08696	.528

- a. Predictors: (Constant), x2, x1
- b. Predictors: (Constant), x2
- c. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi dan korelasi dengan prediktor (constant) X1, X2 secara bersama-sama terhadap Y, menunjukkan hubungan yang kuat dimana nilai koefisien R sebesar 0,587 dengan koefisien determinasi (R square) 0,344 yang artinya 34,4 %

kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan ditentukan oleh implementasi dana BOS dan MBS. Sedangkan sisanya 65,6% ditentukan oleh faktor lain.

Untuk prediktor X2 terhadap Y menunjukan hubungan yang kuat pula dengan nilai R 0,584 dan koefisian determinasi (R square) 0,341. Adjusted R square 0,339 dengan standar error 5,08696. Besaran Durbin-Watson 0,528 menunjukan tidak adanya gejala autokorelasi atau tidak terdapat kesalahan-kesalahan pengganggu yang diakibatkan oleh penelitian karena angka 0,528 berada diantara -2 dan 2.

Uji ANOVA (Uji F) dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 12 ANOVA Regresi X1, X2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5328.727	2	2664.363	103.252	.000 ^b
	Residual	10141.169	393	26.804		
	Total	15469.896	395			
2	Regression	5274.291	1	5274.291	203.820	.000 ^b
	Residual	10195.596	394	26.877		
	Total	15469.896	395			

- a. Predictors: (Constant), x2, x1
- b. Predictors: (Constant), x2
- c. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas untuk prediktor X1, X2 diperoleh F hitung sebesar 103,252 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan untuk prediktor X2 diperoleh F hitung sebesar 203,820 dengan taraf signifikan 0,000 artinya kedua-duanya memiliki probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa implementasi BOS (X1) dan MBS (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan di SMPN kabupaten Sukabumi.

Analisis Koefisien (Uji t) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Regresi X1, X2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.798	1.998		5.403	.000
	x1	-.228	.157	-.179	-1.452	.147
	x2	1.001	.164	.752	6.117	.000
2	(Constant)	11.114	1.969		5.587	.000
	x2	.778	.054	.584	14.277	.000

- a. Dependent Variable: y

Dari hasil uji koefisien variabel X1 dan X2, ternyata variabel X1 menunjukan angka signifikan

0,147, angka ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel X1 ini dikeluarkan dari persamaan regresi, sedangkan Variabel X2 mempunyai nilai signifikan (kurang dari 0,05) hal ini berarti bahwa hanya variabel X2 yang memberikan pengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Y .

Persamaan regresi X2 terhadap Y dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 11,114 + 0,776X2$$

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 60,75% dan perempuan sebanyak 39,25%. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua siswa laki-laki lebih aktif dibandingkan dengan orangtua siswa perempuan.

Untuk tingkat pekerjaan, menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pekerjaan responden adalah petani/buruh tani yaitu sebanyak 59,00%. Ibu rumah tangga sebanyak 23,00 %, pedagang sebanyak 14,75 %, Karyawan swasta sebanyak 10,25 %, buruh bangunan sebanyak 7,75 %, Wiraswasta sebanyak 4,75 %, PNS sebanyak 4 %, Polisi/TNI sebanyak 0,25 % dan Pensiunan sebanyak 0,01 %. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua siswa mayoritas adalah petani/buruh tani selain banyaknya ibu rumah tangga (perempuan) yang menjadi responden.

Untuk tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 39,75 %, tamat SD/ sederajat sebanyak 21,00 %, tamat SMA/ sederajat sebanyak 20,50 %, tidak tamat SMP/ sederajat sebanyak 7,25 %, tamat SMP/ sederajat sebanyak 7 %, tidak tamat SMA/ sederajat sebanyak 2,75 %, tidak pernah sekolah sebanyak 1,75 %, drop out perguruan tinggi sebanyak 0,75 % dan tamat perguruan tinggi sebanyak 2,00 %.

Sedangkan tingkat pendapatan, menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendapatan responden adalah < 300 ribu sebanyak 30,25 %, Rp.300 ribu – Rp.500 ribu sebanyak 31,00 %, Rp.500 ribu – Rp.750 ribu sebanyak 19,00 %, Rp.750 ribu – Rp. 1 juta sebanyak 0,12 %, Rp.1 juta – Rp.2,5 juta sebanyak 7,25 % dan Rp.2,5 juta – 5 juta sebanyak 0,50%.

Dengan melihat kondisi di atas, maka cukup

jelas bahwa implementasi BOS dan MBS memberikan pengaruh yang cukup significant kepada kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan. Meskipun kemudian variabel implementasi BOS dikeluarkan dari persamaan regresi dan hanya implementasi MBS saja yang pengaruhnya signifikan.

Hal ini ditunjukkan dengan uji statistik baik melalui uji F (ANOVA) maupun uji t (uji variabel). Dimana dari hasil uji statistik tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,114 + 0,776X2$$

Persamaan tersebut mengandung pengertian bahwa setiap penambahan 1 satuan implementasi MBS maka akan meningkatkan kepuasana orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan sebesar 0,776.

Hal ini ditunjang dengan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,341 dan Adjusted R square 0,339 yang berarti 33,9% kepuasan orangtua siswa siswa dipengaruhi oleh implementasi MBS dan sisanya 76,1 % dipengaruhi faktor lain.

Sedangkan untuk variabel implementasi dana BOS tidak memberikan pengaruh yang nyata. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden tidak mengetahui ada rapat RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah) tiap tahun di sekolah dan tidak diundang dalam setiap rapat RAPBS atau rapat anggaran atau rapat keuangan SMPN. Juga responden yang diundang tidak hadir semua dalam rapat RAPBS tersebut.

Lebih lanjut sebagian besar responden tidak Mengetahui Pembahasan (isi) dalam rapat tersebut dan tidak pernah menanyakan penggunaan dana BOS SMPN dan tidak Mengetahui Komponen dana BOS tersebut serta tidak Puas dengan informasi penggunaan dana BOS tersebut

Pengelolaan dana sekolah SMPN, selama ini juga tidak ada laporan pertanggung jawaban secara tertulis sehingga responden tidak setuju Penggunaan dana BOS sudah sesuai dengan rencana anggaran SMPN sebelumnya dan RAPBS belum mengintegrasikan komponen dana dari berbagai sumber, seperti: APBD, orangtua, masyarakat, dan sumber-sumber lainnya.

Selain itu diidentifikasi pula dalam penelitian ini masih banyak pungutan yang dilakukan oleh SMPN di Kabupaten Sukabumi

terhadap siswa yang sangat membebani orangtua siswa nya, seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 14 Jenis Pungutan di SMPN kabupaten

No	Jenis Pungutan	Ada	Tidak	Tidak Menjawab	Kisaran Besarnya Pungutan
					(Rp)
1	Uang Osis	12.75%	55.00%	32.25%	250 - 35000
2	Uang Ektrakurikuler	11.50%	61.75%	26.75%	250 - 100000
3	Uang pendaftaran masuk sekolah	17.50%	53.50%	29.00%	10000 - 700000
4	Uang bangunan	20.75%	49.75%	29.50%	175000 - 500000
5	Uang Ujian	5.00%	59.50%	35.50%	1500 - 65000
6	Uang Daftar ulang	13.75%	57.25%	29.00%	6000 - 300000
7	Uang LKS & Buku Paket	30.75%	48.25%	21.00%	5500 - 220000
8	Uang SPP/Komite tiap bulan	10.00%	59.25%	30.75%	3000 - 34000
9	Uang Perpustakaan	10.50%	57.00%	52.50%	1000 - 20000
10	Uang Studi Tour	22.00%	53.50%	24.50%	90000 - 250000
11	Uang Perpisahan	58.25%	10.75%	31.00%	3000 - 90000
12	Uang Penggantian Kepsek	15.25%	51.25%	53.50%	1000 - 6500
13	Uang Olah Raga	8.50%	59.00%	32.50%	1000 - 72000
14	Uang Fotocopy	10.25%	58.75%	31.00%	100 - 24000
15	Uang Buku Himpunan	4.00%	66.25%	29.75%	1000 - 10000
16	Uang Buku Ajar	2.75%	81.25%	16.00%	1000 - 5000
17	Uang Kebersihan	10.50%	79.00%	10.50%	500 - 10000
18	Uang Infaq	63.00%	9.50%	27.50%	500 - 30000

Berdasarkan tabel diatas, ternyata jenis pungutan di SMPN Kabupaten Sukabumi mencapai 18 (delapan belas) jenis pungutan. Pungutan uang perpisahan merupakan pungutan yang paling banyak dilakukan sebanyak 58,25%. Selanjutnya uang LKS dan buku paket sebanyak 30,75% diikuti oleh uang studi tour sebanyak 22,00% dan uang bangunan sebanyak 20%. Maka jelaslah bahwa variabel implementasi BOS kurang signifikan pengaruhnya terhadap kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan. Hal ini disebabkan masih banyaknya

pungutan di SMPN Kabupaten Sukabumi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan Regresi dan Korelasi Berganda untuk mengetahui pengaruh implementasi dana BOS dan MBS terhadap kepuasan orangtua siswa sebagai pengguna layanan pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara implementasi dana BOS dan MBS terhadap kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan, dan variabel implementasi MBS yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan orangtua siswa. Sedangkan variabel implementasi dana BOS tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ternyata implementasi MBS menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan orangtua siswa selaku pengguna layanan pendidikan, oleh sebab itu implementasi MBS ini perlu dipertahankan dan bahkan perlu ditingkatkan, dari mulai pemberdayaan komite sekolah, Forum Komunikasi Komite Sekolah dan Dewan pendidikan di tingkat Kabupaten. Sedangkan implementasi dana BOS meskipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan, tetapi dalam pelaksanaannya memerlukan pengawasan yang efektif dari semua pihak terutama pihak komite sekolah yang bersangkutan. Masih banyak nya alokasi dana BOS yang tidak sesuai dengan peruntukannya perlu mendapatkan perhatian serius, termasuk dikurangi atau bahkan ditiadakannya pungutan-pungutan di luar dana BOS yang memberatkan orangtua siswa sehingga mempengaruhi kepuasan orangtua siswa terhadap pelayanan pendidikan SMPN di Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).<http://bos.kemdikbud.go.id/home/about> , diakses tanggal 19 November 2015.
- Soedibjo, Bambang.2005, Pengantar Metode Penelitian, Bandung:STIE PASIM.
- Dede Rosyada. (2004). Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta :Kencana.
- Kartono, 1997, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kotler Philip. (2001) Marketing Management, Prentice Hall
- Kurtz Clow. (1998) Service Marketing , Will & Sons inc, America
- Kartono, Kartini. 1997. Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung : Mandar Maju.
- Kepmen No.044/u/2002 tentang Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan,
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Bab VIII tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
- Satori, Djam'an.Prof DR. H MA. School Based Manajement.Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar Basic Education Project, Jawa Barat,2000.
- Sevilla, 1993. Pengantar Metode Penelitian, Jakarta : UI
- Suharsimi Arikunto, (1996) Prosedur Penelitian.Jakarta: Rineke Cipta
- Sugiyono, (1999) .Statistik Untuk Penelitian.,Bandung: Alfabeta
- Singarimbun, Masri, (1984), Metode Penelitian Survey, Jakarta, Garmedia.
- Sudjana, (1997) Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Umar Husein, (1997) Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran, Jakarta :Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- Zeithaml, V.A. Parasuraman. and Berry, L.L A (1985) Conceptual Model of Service Quality and its Implication for Future Research Journal of Marketing, pp.41-50